

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Al-Badriyah Kabupaten Tasikmalaya, serta pengolahan analisis data dapat dititik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kemampuan kerjasama usia 5-6 tahun di PAUD Al-Badriyah sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah dapat dilihat dari interval kategori hasil data *pretest* yang telah diperoleh oleh peneliti. Selanjutnya, dapat dilihat dari hasil analisis skor pada *pretest*. Data tersebut sudah diolah menggunakan uji statistik deskriptif dan diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 31,17 dengan skor minimum 27 dan skor maksimum 36 yang berarti anak belum mampu melakukan kemampuan kerjasamanya secara optimal.
- 5.1.2 Peneliti memberikan perlakuan sebanyak lima kali. Adapun langkah-langkah untuk bermain adalah sebagai berikut: Peneliti memberikan arahan untuk bermain permainan gobak sodor kepada anak. Jumlah anak yang ikut bermain adalah 12 orang; Sebelum memulai permainan, peneliti meminta anak untuk dapat menyiapkan alat apa yang diperlukan untuk bermain gobak sodor, setelah itu peneliti membuat garis sesuai dengan denah area permainan; Selanjutnya, peneliti mengarahkan anak untuk dapat membuat kelompok dengan cara hompimpa agar menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok penjaga dan satu lagi kelompok penyerang; Setelah di dapat, peneliti membantu mengarahkan anak untuk dapat memposisikan dirinya dan bertugas sesuai dengan tugasnya masing-masing; Setelah semuanya sudah siap, peneliti memberikan aba-aba untuk dapat memulai permainannya.
- 5.1.3 Kemampuan kerjasama usia 5-6 tahun di PAUD Al-Badriyah sesudah diberikan perlakuan berupa permainan gobak sodor secara umum berada pada kategori sedang serta mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil analisis skor *pretest* dan *posttest* dengan uji

statistik deskriptif dan diperoleh nilai rata-rata 42,5 dengan skor minimum 38 dan skor maksimum 46. Jika dibandingkan dengan data hasil *pretest* maka adanya peningkatan rata-rata sebesar 11,33 yang berarti adanya pengaruh yang terjadi pada kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Badriyah setelah diberikannya perlakuan berupa permainan gobak sodor.

- 5.1.4 Perbedaan kemampuan kerjasama anak di PAUD Al-Badriyah sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan anak berjumlah 12 orang mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* yang diperoleh nilai signifikansi 0,002 dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan ialah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika dibandingkan, nilai signifikansi ($p = 0,002$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa adanya perbedaan rata-rata pada hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil keseluruhan rata-rata skor pada N-Gain sebesar 0,39 dengan kategori sedang. Rata-rata anak mengalami peningkatan sedang, walaupun ada beberapa anak yang peningkatannya rendah. Namun, secara keseluruhan semua anak sudah dapat berkomunikasi serta berinteraksi khususnya dalam permainan gobak sodor tersebut. Masih terdapat anak yang memang kurang fokus, pilih-pilih teman serta masih kurang berkomunikasi serta mengutarakan pendapatnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada hasil temuan serta pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dengan permainan tradisional gobak sodor memberikan peningkatan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Badriyah ini. Dapat dilihat dari hasil data *pretest* (sebelum perlakuan permainan tradisional gobak sodor) dan hasil data *posttest* (setelah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional gobak sodor, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Dapat disimpulkan, bahwa dengan pemberian perlakuan berupa permainan tradisional gobak sodor dapat mengoptimalkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Badriyah Kabupaten Tasikmalaya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membagikan beberapa rekomendasi untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan kerjasama anak bagi pihak sekolah, guru dan peneliti yang lain, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Sekolah

Hendaknya pemimpin sekolah memberikan fasilitas kepada guru serta dukungan kepada guru yang telah dapat mengembangkan serta menghidupkan kembali permainan tradisional yang sudah mulai terasingkan. Bentuk dari fasilitasnya dapat berupa alat permainan tradisional seperti congklak, tali karet, bola bekel dan lain sebagainya.

b. Bagi Guru

Guru sebagai pendidik di sekolah, hendaknya juga dapat memperkenalkan secara lebih luas permainan tradisional agar keberadaanya masih tetap terjaga. Selain itu, permainan tradisional juga dapat digunakan sebagai sarana untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan yang lain.

c. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengoptimalkan perkembangan sosial anak, tidak hanya kemampuan kerjasama pada anak dengan menggunakan permainan tradisional yang lainnya.